

BAB V

PENUTUP

Uraian pada bab V merupakan penutup dari seluruh pembahasan dalam skripsi ini. Pada bab ini penulis akan membahas kesimpulan dan saran. Pada bagian pertama, penulis menguraikan kesimpulan dari pembahasan tentang peran Gereja dalam mengatasi *toxic parents* dalam keluarga. Selanjutnya pada bagian kedua, penulis memberikan saran-saran sebagai rekomendasi bagi pihak-pihak atau lembaga yang bertanggung jawab dan memiliki kepedulian terhadap persoalan *toxic parents* ini guna mengatasi persoalan yang dimaksud, antara lain bagi Gereja dan agen pastoral, Pemerintah, Masyarakat, Keluarga secara umum yang terlibat dalam aktivitas *parenting* ini dan Keuskupan.

5.1 Kesimpulan

Keluarga merupakan salah satu institusi sosial yang berada di tengah realitas kehidupan bermasyarakat. Keberadaan keluarga sejatinya memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberlangsungan kehidupan dan peradaban suatu masyarakat. Wujud konkrit kontribusi keluarga adalah terletak pada sumbangsih keluarga sebagai pilar kokoh dalam menghasilkan generasi yang sehat dan positif baik secara fisik, intelektual dan mental (psikis) dalam memajukan dan mempertahankan suatu peradaban. Dalam merealisasikan tanggungjawab besar tersebut, penguatan terhadap lembaga keluarga merupakan salah satu langkah penting yang harus dilakukan. Dengan demikian keluarga membutuhkan kerja kolaboratif dengan pelbagai pihak yang memiliki kepedulian terhadap kehidupan keluarga salah satunya adalah Gereja.

Kehadiran Gereja dalam sebuah realitas kehidupan masyarakat dalam dirinya merupakan suatu fenomena yang kompleks. Pada satu pihak Gereja mempresentasikan kenyataan rahmat Allah yang mendapat wujud manusiawinya melalui Yesus Kristus. Pada pihak yang lain, Gereja adalah satu struktur sosial manusiawi yang normal, sebuah persekutuan dengan segala tuntutan dan kaidah-kaidahnya. Melalui kenyataan demikian, Gereja hadir menyapa setiap manusia

melalui karya dan pewartaannya sepanjang waktu dengan melibatkan para agen pastoral yang handal dan mampu membangun kerja sama demi mewujudkan misi membawa semua ciptaan kepada keselamatan.

Fakta adanya *toxic parents* yang sedang membelenggu keluarga merupakan representasi kegagalan keluarga sebagai sebuah *locus* dimana nilai-nilai yang mendukung kehidupan secara holistik seharusnya bertumbuh, tidak lagi disemai dengan baik dan benar sebagaimana yang diharapkan. Persoalan ini menjadi sebuah fenomena aktual dalam sebuah lingkungan keluarga yang merupakan tempat pertama bagi setiap individu memperoleh hal-hal dasar yang mendukung kehidupannya secara sehat dan positif. *Toxic parents* dalam keluarga merupakan suatu bentuk perlakuan (praktik pengasuhan) yang bersifat negatif dan destruktif yang dilakukan oleh orang tua terhadap setiap individu secara berulang-ulang dalam satu keluarga sehingga menyebabkan gangguan dalam diri korban.

Toxic parents ini berupa, individualisme, *child abuse*, kontrol yang berlebihan, tidak mampu memperlakukan anak dengan baik dan orang tua yang emosional serta bentuk-bentuk lainnya. Muara dari seluruh rangkaian tindakan *toxic parents* adalah terciptanya individu yang mengalami gangguan atau masalah dalam hubungannya dengan kesehatan fisik, intelegensi dan kesehatan psikologis manusia. Ketiga dampak yang dihasilkan sebagai akibat dari persoalan ini adalah memiliki saling keterkaitan antara dampak yang satu dengan yang lainnya. Hal ini yang menyebabkan mengapa persoalan ini perlu untuk disadari, ditangani secara serius dan efektif sejak dini mungkin.

Gereja sebagai suatu institusi keagamaan sekaligus sebagai bagian terpadu dari keluarga menyadari akan tugas dan panggilannya di tengah dunia untuk membawa seluruh ciptaan pada suatu keselamatan turut mengambil peran dalam menyelesaikan persoalan ini. Dengan demikian dalam menyikapi persoalan *toxic parents* ini Gereja memiliki tanggung jawab moral dalam memecahkan persoalan ini dengan menawarkan pelbagai solusi alternatif berikut.

Pertama, Gereja membuka ruang bagi pelaksanaan pendidikan keluarga, sebagai upaya edukasi penanaman hal-hal fundamental dalam membangun dan

mempertahankan kehidupan keluarga. Kedua, Gereja membuka ruang bagi pelaksanaan kelas *parenting*. Hal ini bertujuan untuk menjawab persoalan praktik yang salah dan keliru dalam *parenting*. Ketiga, Gereja membuka konseling keluarga bagi para anggota Gereja. Keempat, Gereja meningkatkan pastoral keluarga. Kelima, Gereja membangun kerjasama dengan pemerintah dalam menyelesaikan persoalan *toxic parents* melalui sebuah metode kerja kolaboratif demi mewujudkan generasi bangsa dan warga Gereja yang sehat dan positif.

Beberapa solusi alternatif yang ditawarkan oleh lembaga Gereja merupakan sebuah upaya strategis dalam rangka penguatan terhadap lembaga keluarga yang sedang mengalami pelemahan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana mestinya. Dengan demikian, arti penting kehadiran Gereja dalam mewujudkan misi di tengah realitas kehidupan bermasyarakat betul-betul memberikan kontribusi positif dalam mendukung dan melahirkan generasi penerus bangsa dan warga Gereja yang sehat dan positif secara holistik. Selain itu, motif dari keseluruhan tindakan pelayanan Gereja merupakan sebuah usaha Gereja melanjutkan karya pewartaan Yesus Kristus di zaman ini. Pada akhirnya, apa yang diwartakan oleh Gereja sungguh membawa daya transformatif dalam kehidupan manusia dan bisa memuliakan Allah penciptanya dengan penuh kesadaran dan kebebasan yang sejati.

5.2 Saran

Bertumpu pada kesimpulan dari seluruh pembahasan skripsi ini, maka penulis menguraikan beberapa saran yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki posisi sentral dalam usaha mengatasi persoalan *toxic parents* dalam keluarga.

5.2.1 Bagi Agen Pastoral

Gereja merupakan salah satu institusi sosial keagamaan dalam realitas kehidupan bermasyarakat dan eksistensinya sungguh membawa pengaruh besar dalam mengatur kehidupan bermasyarakat. Pada tempat yang lain, Gereja

merupakan institusi yang sangat dekat dengan keluarga oleh karena itu Gereja memiliki tanggung jawab besar untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dialami oleh keluarga dan salah satunya adalah persoalan *toxic parents*.

Gereja telah menobatkan keluarga sebagai bagian integral dari kehidupan Gereja, yang mana keluarga menjalankan tugas-tugas di dalam keluarga sebagaimana yang dilakukan oleh Gereja. Sebagai sesuatu yang integral Gereja mengorientasikan misi pewartaannya untuk menyelamatkan dan membebaskan keluarga menuju cara hidup keluarga Kristiani seturut tujuan khas perkawinan kristiani, yakni kesejahteraan suami istri dan kesejahteraan anak-anak (kelahiran dan pendidikan anak).

Langkah yang ditempuh oleh para agen pastoral adalah melakukan pendampingan pastoral kategorial salah satunya pendampingan berdasarkan usia. Ambil misal, di wilayah Gereja Keuskupan Maumere Flores NTT, pihak Gereja telah menerbitkan modul pendampingan anak dalam keluarga sebagai alat bantu bagi pendampingan terhadap anak-anak. Dan pada dasarnya modul ini hanya digunakan dalam even-even tertentu seperti digunakan pada saat KPP (Kursus Persiapan Perkawinan) atau juga digunakan untuk mendampingi para orangtua calon komuni pertama dan atau para orangtua calon baptis.

Dengan demikian, dengan adanya alat bantu yang demikian hendaknya para agen pastoral juga dipersiapkan dalam mengimplementasikan hal demikian kepada umat Allah, sehingga orientasi pastoral terarah kepada basis penguatan keluarga, melalui pendampingan dan edukasi keluarga dan kerja kolaboratif antara para agen pastoral dengan keluarga dalam semangat misi yang membebaskan manusia secara holistik.

5.2.2 Bagi Pemerintah

Pemerintah merupakan salah satu partner penting dalam mewujudkan kerja kolaboratif penanganan terhadap persoalan *toxic parents* yang sedang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan keluarga. Pemerintah dalam hal ini memiliki

peran sentral dalam mengupayakan pengakuan secara total akan harkat dan martabat manusia tanpa terkecuali. Maksud dan tujuan dibentuknya lembaga pemerintahan adalah untuk memberikan perlindungan kepada setiap warga Negara, memperjuangkan keadilan dan menjamin hak-hak setiap warga Negara.

Dengan demikian, berhadapan dengan fenomena *toxic parents* pemerintah harus meningkatkan upaya sadar hukum kepada setiap keluarga akan konsekuensi dari setiap perbuatan yang mencederai martabat luhur manusia. Upaya sadar hukum ini bisa dilakukan melalui sosialisasi kepada masyarakat. Upaya ini dipandang sebagai upaya konkret mengedukasi masyarakat atau keluarga supaya menaati hukum yang berlaku. Selain daripada itu, sumbangsih pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia dalam kerja samanya dengan KWI telah menerbitkan modul pembinaan keluarga katolik yang berisikan petunjuk umum berkatekese bagi keluarga katolik baik sebelum menikah maupun sesudah menikah.

Semua upaya ini dilandaskan pada sistem kerja kolaboratif antara Gereja dan pemerintah. Hal ini mengandaikan pemerintah terbuka untuk membangun kerja sama dengan Gereja. Keterbukaan ini menjadi kekuatan bagi kedua Institusi ini dalam usaha memperjuangkan penghormatan terhadap harkat dan martabat luhur manusia tanpa terkecuali. Dengan demikian apa yang menjadi cita-cita bersama bagi perwujudan visi misi bangsa bisa mencapai pemenuhannya.

5.2.3 Bagi Masyarakat

Masyarakat pada dasarnya memiliki kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung terciptanya suasana kehidupan keluarga yang sehat dan positif. Keberadaan suatu masyarakat turut membentuk kepribadian seseorang dalam fase-fase pertumbuhan dan perkembangannya dalam proses menjadi manusia seutuhnya. Lingkungan masyarakat yang sehat dan positif dapat membentuk kepribadian seseorang sehat dan positif. Demikian pun sebaliknya, lingkungan masyarakat yang cenderung abai dan mentolerir praktik kejahatan dan tindakan perendahan terhadap nilai luhur martabat manusia akan

melahirkan generasi yang tidak sehat dan mengalami kegagalan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Oleh karena itu, berbagai upaya yang diperjuangkan oleh Gereja dan pemerintah dalam menyelesaikan persoalan *toxic parents*, masyarakat dalam hal ini melalui perannya sangat dibutuhkan demi terlaksananya program-program tersebut. Masyarakat harus mampu membangun sebuah transformasi berpikir baru yang berlandaskan pada kesadaran. Kesadaran untuk meninggalkan berbagai bentuk praktik kekerasan, perendahan terhadap harkat dan martabat manusia serta berbagai bentuk tindakan negatif lainnya. Pada akhirnya secara bersama-sama membangun sebuah komitmen untuk memperjuangkan keadilan dan melawan kelaliman.

5.2.4 Bagi Keluarga

Keluarga merupakan *locus* pertama sekaligus utama dalam menentukan keberhasilan proses pertumbuhan dan perkembangan manusia secara utuh. Bentuk-bentuk perlakuan yang ditunjukkan dalam keluarga amat menentukan akan jadi seperti apa seseorang nanti. Atau dengan kata lain keberhasilan dan kegagalan dalam hidup seseorang sebagian besar dipengaruhi oleh keluarga. Kontribusi positif keluarga terhadap kehidupan seseorang mendorong seseorang menjadi pribadi yang sehat dan positif. Dengan demikian tujuan kehidupan seseorang selalu mengarah kepada hal-hal yang positif dan mendatangkan kebahagiaan dalam hidupnya.

Berhadapan dengan fenomena *toxic parents* yang sedang melanda kehidupan keluarga seolah-olah harapan akan cita-cita kehidupan yang positif dan sehat tidak mendapatkan tempat. Keluarga tidak lagi menjadi sandaran yang nyaman bagi setiap orang malahan menjadi tempat yang mengekang kebebasan dan mencintai kejahatan. Oleh karena itu, berbagai praktik kekerasan dan tindakan kejahatan lainnya justru ditampilkan di dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian keluarga kehilangan maknanya sebagai sebuah *locus* dimana nilai-nilai yang mendukung kehidupan bertumbuh dan berbuah.

Bertolak pada realitas tersebut, Gereja berjuang untuk mengembalikan fungsi dan tanggung jawab keluarga pada porsi yang seharusnya melalui pelbagai upaya penguatan yang diimplementasikan dalam berbagai solusi alternatif yang ditawarkan oleh Gereja dalam memperjuangkan penyelesaian atas persoalan *toxic parents* dalam keluarga. Upaya yang dilakukan oleh Gereja semuanya berorientasi pada penyadaran terhadap keluarga akan makna terdalam dari hakikat panggilan mereka sebagai keluarga (ayah, ibu dan anak-anak) yakni membangun sebuah *communio* dan diwujudkan dalam penerimaan sakramen perkawinan antara suami dan istri, dan membangun suatu *communitas* keluarga sebagai tujuan dari perkawinan itu sendiri.

5.2.5 Bagi Keuskupan

Persoalan *toxic parents* yang sedang melanda keluarga Katolik merupakan sebuah persoalan yang aktual sekaligus menjadi sebuah tantangan dalam kegiatan pastoral saat ini. Tidak dapat disangkal bahwa pelayanan pastoral tingkat keluarga pada umumnya masih bersifat momental semata dan belum secara penuh menjawab kebutuhan umat Allah. Oleh karena itu, Keuskupan dalam hal ini sebagai otoritas tertinggi Gereja lokal harus memiliki kepedulian terhadap persoalan *toxic parents* yang sedang dialami oleh keluarga-keluarga Katolik saat ini. Hal-hal yang dapat dilakukan antara lain: memiliki sikap peduli terhadap persoalan *toxic parents*, membekali para pelayan pastoral di tingkat paroki agar memberikan perhatian yang serius terhadap kehidupan keluarga bukan hanya berfokus pada pemberian kursus pranikah tetapi juga memberikan perhatian paskapernikahan, dan menyusun arah kebijakan pastoral keluarga yang membawa daya transformasi dalam kehidupan keluarga sebagai langkah pemutusan rantai *toxic* dalam kehidupan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

1. DOKUMEN

- Dokumen Sinode III 2013-2015 Keuskupan Ruteng. *Pastoral Kontekstual Integral*. Yogyakarta: asdaMEDIA, 2017.
- Kitab Hukum Kanonik Edisi Resmi Bahasa Indonesia*. Cet. 1. Jakarta: KWI, 2006.
- Konferensi Waligereja Indonesia. *Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1996.
- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawirayana SJ. Cetakan XIII. Jakarta: Obor, 2017.
- Paus Fransiskus. *Amoris Laetitia*. Penerj. Komisi Keluarga KWI dan Couple for Christ Indonesia. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2016.
- Paus Yohanes Paulus II. *Familiaris Consortio (dari Seri Dokumen Gereja No.30)*. Penerj. R. Hardawirayana SJ. Jakarta: Obor, 2004.
- . *Kedamaian dan Keluarga*. Penerj. Konrad Udjan Jakarta: Dokpen KWI, 1994.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002*, Pasal 1.

II. BUKU-BUKU

- Bevans, Stephen B. dan Roger P. Schroeder, *Terus Berubah Tetap Setia, Dasar, Pola dan Konteks Misi*. Penerj. Yosef M. Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Bria, Benyamin Yosef. *Pastoral Perkawinan Gereja Katolik Menurut Kitab Hukum Kanonik 1983, Kajian dan Penerapannya*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2010.
- Chen, Martin, Eduardus Jebarus, dan Alexander Tabe. *Keluarga Rumah Belas Kasih Allah*. Yogyakarta: Penerbit asdaMEDIA, 2017.
- Dulles, Avery. *Model-Model Gereja*. Penerj. Georg Kirchberger. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1990.
- Forward, Susan dan Craig Buck. *Toxic Parents, Overcoming Their Hurtful Legacy And Reclaiming Your Life*. New York: Bantam Books, 1989.
- Go, Piet O. Carm. *Pastoral Keluarga Bunga Rampai Dokumen Gereja*. Malang: Dioma, 1991.
- Hanson, Shirley May Harmon dkk. *Family Health Care Nursing, Theory, Practice & Research*. United States of America: Philadelphia, 2005.

- Hommes, Anne. *Perubahan Peran Pria Dan Wanita Dalam Gereja dan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992.
- Huraerah, Abu. *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nusa Cendana, 2018.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Edisi keenam. Penerj. dr. Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1990.
- Jacobs, Tom. *Gereja Menurut Vatikan II*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1988.
- Jahja, Yurdik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat Sebuah Dogmatik Kristiania*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- Kusbiantoro, Paulus Teguh. *Psikologi Pengenalan Diri*. Malang: Penerbit Karmelindo, 2022.
- Lerebulan, Aloysius. *Keluarga-Keluarga Kristiani Antara Idealisme dan Tantangan*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2016.
- Magnis-Suseno, Frans. *Katolik Itu Apa, Sosok, Ajaran Dan Kesaksiannya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2017.
- . *Iman dan Hati Nurani, Gereja Berhadapan dengan Tantangan-Tantangan Zaman*. Jakarta: Obor, 2014.
- Manu, Maximus. *Psikologi Perkembangan, Memahami Perkembangan Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- . *Pedagogik dan Psikologi Pendidikan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.
- . *Bimbingan Dan Konseling*. Ende: Nusa Indah, 2018.
- Mardiadmadja, B. S. *Eklesiologi: Makna dan Sejarahnya*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Maslow, Abraham H, *Motivation and Personality*, Third edition (New York: Wesley Educational Publisher Inc), 1987.
- Papalia, Danie E. et al. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, penerj. A.K. Anwar. Edisi kesembilan. Jakarta: Kencana, 2008.
- Prameswari, Endah. “Peran Keluarga Dalam Pendidikan Taruna Di Akademi TNI-AL (ALL)”, dalam T. O. Ihroqmi, ed. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Obor, 1999.
- Raharso, Alf. Catur. *Paham Perkawinan dalam Hukum Gereja Katolik*. Malang: Penerbit Dioma, 2006.
- Raho, Bernard. *Sosiologi Agama*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Rogacion, Nary Rebecca Rivkha E. *Tumbuh Bersama Sahabat*. Penerj. A.Supratiknya. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000.
- Singgih, Emanuel Gerrit. *Korban dan Pendamaian: Studi Lintas Ilmu, Lintas Budaya, Dan Lintas Agama Mengenai Upaya Manusia Menghadapi*

Tantangan Terhadap Kehidupan Di Luar Kendalinya. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2017.

Susabda, Yakub B. *Pastoral Konseling Jilid 1*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 1983.

----- . *Pastoral Konseling Jilid 2*. Malang: Gandum Mas, 2000.

Suyanto, Bagong. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana, 2010.

Taringan Jacobus. *Religious & Gereja Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.

----- . *Dinamika Gereja*. Ende: Nusa Indah, 1987.

Ulfiah, M.si. *Psikologi Keluarga, Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Keluarga*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2016.

Widharsana, Petrus Danan. *Mengamalkan Pancasila dalam terang Iman Katholik*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2018.

III. ARTIKEL DAN JURNAL

Adpriyadi dan Sudarto. "Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Dan Karakter Anak Usia Dini", *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11: 1, April 2020.

Al Adawiah, Rabiah. "Úpaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak". *Jurnal Keamanan Nasional*, 1:2, Januari 2015.

Alfaruqy, Muhammad Zulfia. "Keluarga, Sebuah Perspektif Psikologi". Endang Sri Indrawati dan Muhammad Zulfia Alfaruqy (ed.), *Pemberdayaan Keluarga dalam Perspektif Psikologi*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2018, hal. 9-10.

Bima, Luhur et al. "*Urban Child Poverty And Disparity: The Unheard Voices Of Children Living In Poverty In Indonesia*". SMERU Research Institut, 2022.

Dariyo, Agoes. "Memahami Psikologi Perceraian Dalam Kehidupan Keluarga". *Jurnal Psikologi*, 2:2, Desember 2004.

Devaney, John. "Research Review: The Impact of Domestic Violence on Children, *IRISH PROBATION JOURNAL*, VOL 12, Oktober 2015.

Erniwati dan Wahidah Fitriani. "Faktor-faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal pada Anak Usia Dini". *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4:1, Mei 2020.

Handayani, Meni. "Peran Komunikasi Antar Pribadi Dalam Keluarga Untuk Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini". *Jurnal Ilmiah VISI*, 11:1, Juni 2016.

Hidayati, Nur Istiqomah. "Pola Asuh Orang Tua, Kecerdasan Emosi, Dan Kemandirian Anak SD". *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 3:1, Januari 2014.

- Kambali. "Pertumbuhan Dan Perkembangan Emosional Serta Intelektual Di Masa Prenatal". *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4:2, September 2018.
- Laka, Laurensius. "Pastoral Keluarga Dalam Upaya Membangun *Family Resiliency*". *SAPA Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 4:2, November 2019.
- Lestari, Sri. "Pengasuhan Orang Tua dan Harga Diri Remaja: Studi Meta Analisis". *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 24:1, 2008.
- Maknun, Lu'luil. "Kekerasan Terhadap Anak yang dilakukan oleh Orang Tua (*Child Abuse*)". *Muallimuna*, 3:1, Oktober 2017.
- Merita, "Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun", *Jurnal Abdimas kesehatan*, 1:2, Juni 2019.
- Nur'aeni. "Kekerasan Orang Tua Pada Anak". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2:2, Juli 2017.
- Oktariani. "Dampak *Toxic Parents* Dalam Kesehatan Mental Anak". *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan*, 2:3, Desember 2021.
- Perangin Angin, Yakub Hendrawan dan Tri Astuti Yeniretnowati. "Keluarga yang Sehat dan Kuat Sebagai Profil Keluarga Kristiani". *Journal Didache of Christian Education*, 1:1, Juni 2021.
- Perezniето, Paola et al. *The cost and economic impact of violence against children*. Overseas Development Institute, 2014.
- Rahmah, Siti. "Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak". *Jurnal Alhadharah*, 17:33, Januari 2018.
- Rodhiyah. "Manajemen Keuangan Keluarga Guna Menuju Keluarga Sejahtera". *FORUM*, 40:1, April 2012.
- Rohmat. "Keluarga Dan Pola Pengasuhan Anak". *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 5:1, Januari 2010.
- Sakina, Ade Irma dan Dessy Hasanah Siti A. "Menyoroti Budaya Patriarki Di Indonesia". *Share: Social Work Journal* 7, 7:1, Juli 2017.
- Situmeang, Sahat Maruli Tua. "Fenomena Kejahatan Di Masa Pandemi Covid 19; Perspektif Kriminologi". *Majalah Ilmiah UNIKOM*, April, 2021:36.
- Sofyan, Iyan. "Mindful Parenting: Strategi Membangun Pengasuhan yang Positif Dalam Keluarga". *JECCE (Journal of Early Childhood Care & Education)*, 1:2, Desember 2019.
- Sunarty, Kustiah. "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak". *Journal of EST*, 2:3, Desember 2016.
- Wati, Dewi Eko dan Intan Puspitasari. "Kekerasan Terhadap Anak, Penanaman Disiplin, Dan Regulasi Emosi Orang Tua". *Jurnal Varia Pendidikan*, 3:1, Juli 2018.
- Zahirah, Utami dkk. "Dampak Dan Penanganan Kekerasan Seksual Anak Di "Keluarga". *Prosiding KS Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6:1 April 2019.

IV. ONLINE

- Arif, Muh dan Ismail Busa. "Konsep Relasi Anak dan Orang Tua.", *ECIE Journal (Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini)*. 1.1 (2020). 14 Desember, <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v1i1.21>
- Bina Nusantara. *Pola Asuh Orangtua Dan Pengaruhnya Pada Anak*. Binus University. Agustus, 2018. <https://parent.binus.ac.id/2018/08/pola-asuh-orangtua-dan-pengaruhnya-pada-anak/>, diakses pada 13 Agustus 2022.
- Fahlevi, Reza. "Jenis-Jenis Pola Asuh dan Dampaknya Pada Karakter Anak", *Klik Dokter*, 8 juni, 2022, <https://www.klikdokter.com/ibu-anak/tips-parenting/jenis-jenis-pola-asuh-dan-dampaknya-pada-karakter-anak>, diakses pada 13 September 2022.
- Fcl, Benedicta. "Pesan Sidang KWI 2018: Panggilan Gereja Melindungi Hak Asasi Manusia", www.dokpenkwi.org/2018/11/14//pesan-sidang-kwi-panggilan-gereja-melindungi-hak-asasi-manusia/, diakses pada 26 Maret 2022.
- Garnistia, Elisabeth. "Kenali Toxic Parenting dan Tanda-tanda yang Membahayakan Anak." *Brain Academy*, 26 Januari 2021, <https://www.brainacademy.id/blog/kenali-toxic-parenting-dan-tanda-tanda-yang-membahayakan-anak>, diakses pada 14 September 2022.
- Gustiana, Irma. "Deep Secrets dan Inner Child Healing", Menurut Adhiyasasti "Luka Pengasuhan Di Masa Lalu, Dapat Disembuhkan?" *SKATA*, <https://skata.info/article/detail/760/luka-pengasuhan-di-masa-lalu-dapatkah-disembuhkan>, diakses pada 15 September 2022.
- Hanifi, Ajuni Khofifah S.Psi, "Kenali dan Pahami 5 Macam Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak." *Kampus Psikologi*, 29 April 2021. <https://kampuspsikologi.com/5-macam-pola-asuh-orang-tua/?amp>, diakses pada 13 September 2022.
- Kamus Bahasa Indonesia edisi V, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/individualisme>, diakses pada 20 November 2022.
- Kiong, Melly. "Mindful Parenting" (Repositori.kemendikbud.go.id).
- Kurniasari, Alit. "Dampak Kekerasan Pada Kepribadian Anak." *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha*, 5:3 (2019). 26 November 2022, <https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/view/1594/0>, diakses pada 26 November 2022.
- Makarim, Fadhli Rizal. "Sering Abaikan Pendapat Anak, Ini Bahaya yang Bisa Terjadi", *Halo Doc*, <https://www.halodoc.com/artikel/sering-abaikan-pendapat-anak-ini-bahaya-yang-bisa-terjadi>, diakses pada 17 September 2022.
- Rakhmawati, Istina. "Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak", *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6:1 (2015).

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/articel/view/10>,
diakses pada 18 September 2022.

Sari, Judiana Ratna. “Komunikasi Orang Tua dan Pengaruhnya Pada Anak”
([Repository.kemendikbud.go.id](https://repository.kemendikbud.go.id))